

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) adalah salah satu tanaman ekonomis penting di dunia dan telah dibudidayakan secara meluas. Kegunaannya yang beragam menjadikan cabai sebagai salah satu komoditas andalan yang bernilai ekonomis tinggi. Selain dimanfaatkan sebagai bumbu masak pada skala rumah tangga, cabai juga digunakan sebagai bahan campuran dalam berbagai industri pengolahan makanan dan minuman, serta untuk pembuatan obat-obatan, (Suwandi, *dkk.* 2002)

Kebutuhan manusia dan teknologi yang semakin berkembang, permintaan akan ketersediaan cabai semakin meningkat. Peningkatan ini belum diikuti oleh produktivitas nasional cabai yang masih tergolong rendah. Tingkat konsumsi per kapita terhadap cabai merah pada tahun 1992 sebesar 3.16 kg/8.9 gram per kapita per hari, tidak termasuk kebutuhan industri (Santika, 2002). Produktivitas nasional cabai pada tahun 2004 hanya sebesar 6.49 ton/ha dan bahkan mengalami penurunan menjadi 6.39 ton/ha pada tahun 2005 (Deptan, 2006). Nilai ini masih sangat kecil dibandingkan dengan potensi produksi nasional yang dapat mencapai 18 ton/ha.

Provinsi Gorontalo untuk produksi tanaman cabai dari tahun ke tahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2007 produksi tanaman cabai sebanyak 10.023/ton, kemudian naik lagi pada tahun 2008 sebanyak 11.462/ton. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan lagi dari 15.002-17.233/ton. Namun pada tahun 2011 produksi tanaman cabai mengalami penurunan sebanyak 9.640/ton dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya yaitu 11.822/ton dan 12.782/ton. Jika dibandingkan dengan hasil produksi pada tahun 2010, produksi pada tahun 2012 sampai 2013 masih berbeda jauh angka peningkatannya, dimana peningkatan produksi paling tertinggi yaitu pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2014). Salah satu masalah yang menyebabkan penurunan ketersediaan cabai ini tidak terlepas dari teknis budidaya yang kurang optimal, serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi baik dan buruknya pertumbuhan tanaman cabai.

Tanaman cabai memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimal. Peningkatan suhu tahunan akibat pemanasan global berpengaruh pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pada musim kemarau, peningkatan suhu menyebabkan suhu tanah tinggi, kelembaban tanah rendah dan mengakibatkan kehilangan air melalui penguapan, sehingga pertumbuhan tanaman cabai

kurang optimal. Salah satu teknik budidaya untuk meningkatkan produksi cabai yaitu dengan memodifikasi iklim mikro di sekitar tanaman. Salah satu teknik modifikasi iklim mikro adalah dengan menggunakan mulsa. Penggunaan mulsa bertujuan untuk mencegah kehilangan air dari tanah sehingga kehilangan air dapat dikurangi dengan memelihara temperatur dan kelembapan tanah (Mulyatri, 2003). Aplikasi mulsa merupakan salah satu upaya menekan pertumbuhan gulma, memodifikasi keseimbangan air, suhu dan kelembapan tanah serta menciptakan kondisi yang sesuai bagi tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkebmang dengan baik.

Beberapa jenis mulsa yang dapat digunakan yakni mulsa organik jerami padi dan serbuk kayu, serta mulsa hitam perak yang sudah banyak digunakan dalam budidaya tanaman. Penggunaan mulsa organik yang terdiri dari bahan organik seperti jerami dan serbuk kayu akan dapat memperbaiki kesuburan, struktur dan secara tidak langsung akan mempertahankan agregasi dan porositas tanah, yang berarti akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air, setelah terdekomposisi.

Hasil penelitian Damayanti (2012) menunjukkan bahwa pemulsaan organik dapat meningkatkan secara nyata tinggi tanaman, luas daun, jumlah daun, jumlah buah, jumlah panen total per tanaman, bobot segar buah per tanaman dan diameter buah tanaman cabai. Mulsa hitam perak, hasil penelitian Putu Darmawan (2014) menunjukkan pengaruh mulsa memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan tinggi tanaman, jumlah cabang, dan hasil produksi tanaman cabai.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian penggunaan mulsa pada tanaman cabai perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jenis mulsa yang baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman cabai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.) pada perlakuan berbagai jenis mulsa ?
2. Jenis mulsa apakah yang terbaik untuk merespon pertumbuhan dan produksi cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.) pada perlakuan berbagai jenis mulsa.
2. Mengetahui jenis mulsa yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang budidaya tanaman cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.)
2. Meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan mulsa pada tanaman cabai keriting varietas lado F1 (*Capsicum annum* L.)